

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan menulis karangan eksposisi merupakan salah satu kemampuan siswa yang harus diperkenalkan kepada siswa dan dikuasai oleh seseorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia. karangan ini di maksud untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman penulis yang diperolehnya dari setiap kajian atau peristiwa dan fenomena yang disaksikan langsung oleh seseorang dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang suatu hal. Namun demikian, kemampuan menulis karangan ini tidak selamanya untuk mempengaruhi pembaca. Hanya sekedar menyampaikan atau memaparkan pengetahuan saja agar wawasan pembaca tentang suatu hal bisa bertambah.

Pada dasarnya kemampuan menulis adalah sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Adapun hasil dari tulisan tersebut adalah berupa pesan atau informasi yang tentu saja bermanfaat bagi pembaca yang membutuhkannya. Dalam hal ini, apabila tulisan tersebut dibaca oleh orang lain, maka terjadilah komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik. Selain dari itu, tujuan menulis juga merupakan proses penyampaian pesan kepada pembaca. Hal ini berarti menulis bertujuan memberikan informasi secara lengkap kepada pembaca sehingga pembaca dapat memperluas pengetahuan dan pengalamannya. Oleh sebab itu, tujuan menulis bukan hanya sekedar mengungkapkan gagasan/ide,

angan-angan, dan perasaan penulis saja, tetapi tujuan menulis lebih diarahkan kepada penyampaian pesan atau informasi yang dibutuhkan oleh pembaca.

Sebuah tulisan dapat menggambarkan jalan pikiran dan ide seseorang. Dengan demikian menulis dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai keterampilan seseorang. Selain itu, menulis juga dapat menunjukkan tingkat intelektual, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan menulis. Siswa harus mampu menuangkan segala ide dan pikiran yang ia miliki dalam sebuah tulisan. Serta perlu ketelatenan dan pengetahuan bahasa yang baik. Hal ini berguna agar siswa dapat mengungkapkan ide dan gagasan dengan baik. Keterampilan menulis pada siswa akan dapat diketahui keterampilan yang ia miliki sehingga guru akan lebih mudah menilai hasil belajar yang telah diperoleh siswa.

Upaya menghasilkan tulisan yang baik bukan hal yang mudah untuk dilakukan, sebab kemungkinan kemampuan menulis tidak datang secara tiba-tiba, tetapi menulis perlu dilatih secara terus menerus. Pada kenyataannya yang penulis temukan saat ini masih ada guru yang kurang mampu memotivasi siswa untuk membiasakan diri menulis. padahal kesuksesan siswa juga tergantung pada seorang guru. Siswa bisa menulis dan tidak bisa menulis juga tergantung guru yang mengajarkan serta memberikan motivasi kepada siswa.

Hal yang menjadi permasalahan di SMP Negeri 3 Maba kabupaten Halmahera Timur ialah guru Bahasa Indonesia di sekolah ini telah mencoba untuk lebih sering memberikan latihan-latihan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa terutama menulis karangan eksposisi. Namun hal tersebut tidak cukup menumbuhkan minat mereka dalam menulis. Siswa menganggap menulis adalah suatu hal yang sulit, mereka akan lebih memilih berbicara untuk mengeluarkan ide dan pikiran mereka dari pada menulis. Hal ini dibutuhkan dengan banyaknya siswa mengeluh saat guru menugaskan mereka untuk membuat sebuah tulisan. Kebanyakan diantara siswa sulit untuk menentukan tema, ide pokok, serta memilih diksi yang tepat dalam membuat suatu karangan. Penulis melihat kurangnya minat siswa dalam kegiatan menulis juga

akan mempersulit guru terutama guru bahasa Indonesia untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Guru harus terampil dan mampu melatih, membina, dan meningkatkan motivasi siswa dalam kemampuan menulis, juga menyediakan berbagai sarana penunjang lainnya dalam proses belajar mengajar, misalnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru tidak hanya terfokus pada satu metode pembelajaran, minimalnya jika guru sudah mengetahui kelemahan siswa yang tidak memahami setiap materi yang diberikan, guru minimalnya harus mengkolaborasikan metode lain, agar siswa juga tidak bosan dengan satu metode yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tingkat kebosanan dan faktor yang membuat siswa malas dan tidak bisa memahami dalam kegiatan pembelajaran juga tergantung pada guru yang tidak menguasai materi dan juga jarang mengkolaborasikan metode serta model dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Sebagaimana masalah yang peneliti temukan di sekolah lebih khususnya kemampuan menulis terutama menulis karangan eksposisi masih menjadi masalah yang harus lebih diperhatikan oleh para guru dalam pembelajaran terutama guru bahasa Indonesia. Selain dari masalah dalam kemampuan menulis karangan eksposisi. Adapun masalah baru yang muncul bahkan membuat siswa bosan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan adanya masalah-masalah dan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih khususnya kemampuan menulis karangan eksposisi ini harus dibijaki oleh para pendidik (Guru) dan terutamanya pada pihak sekolah agar siswa ke depan bisa dengan mudah memahami setiap pembelajaran yang di ajarkan oleh guru. Baik itu guru bahasa Indonesia dan pada umumnya. yang sudah menjadi tanggung jawab dalam mengawal dan mencerdaskan para peserta didik. Olehnya itu, dengan adanya masalah-masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia maka sudah tentu guru harus menggantikan Metode dan model dalam pembelajaran agar siswa juga tidak bosan dan kaku dengan satu metode dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan berbagai masalah yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih khususnya dalam kemampuan menulis karangan ekposisi peneliti berinisiatif untuk menerapkan satu model agar siswa lebih muda dan tidak sulit dalam kemampuan menulis yakni, penerapan model *Inquiry* sebagai langkah awal dalam menjawab masalah dan kelemahan-kelemahan dalam kegiatan proses pembelajaran di Sekolah.

Dengan penerapan penggunaan model *Inquiry* pada kegiatan proses pembelajaran ini harapannya bisa membuat siswa lebih berpikir kritis secara analisis dan selalu berantusias dalam menemukan esensi (jawaban) dalam setiap masalah yang dihadapi. Olehnya itu, dengan semangat peneliti ingin menerapkan model *Inquiry* agar bisa melihat sejauh mana antusias, kemauan dan kemampuan siswa dalam membuat teks Eksposisi. Pada esensinya, dengan berbagai masalah serta kelemahan-kelemahan yang penilti temukan di SMP Negeri 3 Maba Halmahera timur dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia peneliti sangat berkeinginan untuk menerapkan sebuah model pembelajaran baru yakni penggunaan model *Inquiry* hingga peneliti bisa melihat sejauh mana perbedaan siswa dalam kemampuan menulis karangan ekposisi dengan metode yang dipakai sebelumnya.

Berdasarkan masalah yang telah dideskripsikan diatas, peneliti lebih tertarik untuk menggangkat judul penelitian ***“Kemampuan menulis karangan ekposisi dengan menggunakan model Inquiry pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Maba Halmahera Timur”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Maba Halmahera Timur mampu menulis karangan ekposisi dengan menggunakan model *Inquiry*?

1.2.2 Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model *Inquiry* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Maba Halmahera Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1.3.1 Untuk menjelaskan kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model *Inquiry* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Maba Halmahera Timur.

1.3.2 Untuk menjelaskan kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model *Inquiry* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Maba Halmahera timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan bisa bermanfaat bagi guru dan siswa. Terutama dalam memahami dan dan menjelaskan tentang kemampuan menulis. tertuma kemampuan dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pada pembelajaran bahasa Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Dapat dijadikan acuan atau refrensi dalam mengembangkan minat siswa terhadap kegiatan menulis. Juga menjadi pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran di sekolah agar mampu disesuaikan dengan konteks dalam pembelajaran.

1.5 Anggapan dasar dan Hipotesis

1.5.1 Anggapan Dasar

1.5.2 Model pembelajaran *Inquiry* merupakan model pembelajaran yang sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Maba Halmahera Timur

1.5.3 Hipotesis

Berdasarkan deskripsi diatas peneliti berhipotesis bahwa jika seorang guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Maba Halmahera Timur peneliti sangat menyakini akan adanya perubahan serta peningkatan pemahaman siswa dalam menulis karangan eksposisi.

1.6 Defenisi Operasional

1.6.1 Karangan Eksposisi merupakan suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan, serta pengetahuan.

1.6.2 Model merupakan suatu kerangka dasar yang digunakan dalam suatu pembelajaran dengan menggunakan model-model tertentu.

1.6.3 Model *Inquiry* adalah proses dari suatu penelitian untuk menjelaskan suatu fenomena yang istimewa.